

EVALUASI IMPLEMENTASI PROSEDUR PENGELOLAAN BARANG MASUK DAN KELUAR PADA WAREHOUSE DI PT PATRIA LINTAS JAYA

Raisya Anjar Nurhidayah, Tuti Wediawati

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

raisyaanjanr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi prosedur pengelolaan barang masuk dan keluar pada warehouse di PT Patria Lintas Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada Kepala Warehouse. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara prosedur operasional standar dengan praktik di lapangan, khususnya dalam proses pencatatan dan pengendalian persediaan. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi, belum optimalnya sistem pencatatan yang masih bersifat semi-manual, serta kurangnya pengawasan berkala dalam pelaksanaan prosedur. Kondisi tersebut berdampak pada terjadinya selisih data stok yang tidak sinkron antara catatan fisik dan sistem. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan melalui digitalisasi sistem inventory, penambahan tenaga administrasi, serta peningkatan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan agar operasional warehouse dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Warehouse, Pengelolaan Barang, Prosedur Operasional, Inventory Control, Digitalisasi

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of incoming and outgoing goods management procedures in the warehouse at PT Patria Lintas Jaya. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews with the Warehouse Head. The results indicate a discrepancy between standard operating procedures and field practices, particularly in the inventory recording and control process. The main obstacles identified include limited human resources in administration, a suboptimal semi-manual recording system, and a lack of regular monitoring of procedure implementation. These conditions result in discrepancies in stock data, resulting in a lack of synchronization between physical records and the system. Therefore, improvements are needed through digitalization of the inventory system, additional administrative staff, and increased compliance with established procedures to ensure more effective and efficient warehouse operations.

Keywords: Warehouse, Inventory Management, Operational Procedures, Inventory Control, Digitalization

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan, warehouse memiliki peran yang jauh lebih penting daripada sekadar tempat penyimpanan barang. Warehouse menjadi pusat pengendalian arus material yang menghubungkan proses pengadaan dengan kebutuhan operasional di lapangan. Pengelolaan warehouse yang baik dapat membantu perusahaan memastikan

ketersediaan barang secara tepat waktu, tepat jumlah, dan sesuai kebutuhan, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan (Mohamud et al., 2023).

PT Patria Lintas Jaya merupakan salah satu perusahaan yang sangat bergantung pada ketersediaan barang dan material untuk mendukung pelaksanaan proyek maupun penanganan gangguan di lapangan. Dalam praktiknya, kebutuhan barang sering kali bersifat mendesak dan tidak jarang muncul di luar jam kerja. Kondisi tersebut menuntut sistem pengelolaan warehouse yang responsif, akurat, serta didukung oleh pencatatan yang tertib agar setiap pergerakan barang dapat dipantau dengan baik.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan warehouse. Salah satu permasalahan yang muncul adalah sistem pencatatan yang masih menggabungkan proses manual dan digital, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data. Selain itu, keterbatasan tenaga administrasi menyebabkan proses pencatatan dan pengawasan stok belum dapat dilakukan secara optimal. Permasalahan lain yang turut ditemukan adalah adanya selisih stok yang telah terjadi sejak awal pencatatan, sehingga memengaruhi tingkat akurasi data persediaan yang tersedia.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara prosedur operasional yang telah ditetapkan perusahaan dengan pelaksanaannya di lapangan. Apabila tidak ditangani dengan baik, permasalahan tersebut dapat berdampak pada efektivitas operasional perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan barang secara cepat dan tepat (Mohamud et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana prosedur penerimaan dan pengeluaran barang diterapkan, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai proses pengelolaan barang masuk dan keluar di warehouse PT Patria Lintas Jaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, menganalisis dampaknya terhadap kinerja operasional perusahaan, serta merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan warehouse di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi prosedur pengelolaan warehouse di PT Patria Lintas Jaya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Subangkit selaku Staff sekaligus Kepala Warehouse, yang membahas proses penerimaan dan pengeluaran barang, penerapan SOP, sistem pencatatan, kendala operasional, serta upaya perbaikan. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui proses transkripsi, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data didukung dengan membandingkan temuan lapangan terhadap literatur terkait manajemen *warehouse* dan *inventory control*.

PEMBAHASAN

1. Prosedur Barang Masuk (*Receiving*)

Prosedur penerimaan barang (*receiving*) di PT Patria Lintas Jaya secara umum telah memiliki alur yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, barang yang tiba pertama kali diterima di pos satpam atau lobi perusahaan. Selanjutnya, barang dibawa ke kantor untuk dilakukan pendataan dan pengecekan kesesuaian antara barang yang diterima dengan dokumen pembelian (*purchase order*). Setelah verifikasi dilakukan dan dinyatakan sesuai, barang didokumentasikan, diarsipkan, kemudian disimpan ke dalam gudang. Jika diperlukan, proses labeling dilakukan sebelum barang dimasukkan ke gudang.

Alur ini sejalan dengan standar *receiving* yang baik sebagaimana dirumuskan dalam teori manajemen logistic oleh Bowersox et al. (2002), di mana setiap barang masuk harus melalui tahap inspeksi, verifikasi, dan dokumentasi sebelum ditempatkan di lokasi penyimpanan. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat:

- Belum adanya sistem digitalisasi dalam proses verifikasi dan pencatatan penerimaan barang, sehingga seluruh proses masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan pencatatan.
- Keterbatasan tenaga administrasi menyebabkan proses pendokumentasian tidak selalu dilakukan secara real-time, sehingga terjadi penundaan antara waktu penerimaan fisik barang dengan waktu pencatatan di sistem.
- Belum ada mekanisme notifikasi otomatis kepada divisi terkait ketika barang baru diterima, yang dapat memperlambat proses distribusi internal.

2. Prosedur Barang Keluar (*Dispatch*)

Proses pengeluaran barang di PT Patria Lintas Jaya diawali dengan adanya form permintaan barang sebagai dasar persetujuan, baik untuk kebutuhan proyek maupun penanganan gangguan. Setelah form diterima, petugas *warehouse* menyiapkan barang sesuai permintaan dan mencatatnya dalam dokumen pengeluaran sebelum diserahkan kepada teknisi atau pihak operasional terkait. Prosedur ini membantu memastikan setiap barang yang keluar memiliki bukti administrasi yang jelas.

Dalam kondisi darurat, seperti gangguan yang terjadi di luar jam kerja, barang dapat dikeluarkan terlebih dahulu agar penanganan tidak tertunda, sementara dokumen administrasi dilengkapi setelahnya. Meskipun kebijakan ini mendukung kelancaran operasional, terdapat beberapa kendala yang masih ditemukan, yaitu:

- Belum tersedia sistem pelacakan digital untuk memantau pergerakan barang secara *real-time*.
- Administrasi susulan dari pengeluaran darurat terkadang tidak langsung diselesaikan.
- Belum ada mekanisme konfirmasi penerimaan barang dari teknisi, sehingga proses verifikasi masih terbatas.

Secara umum, prosedur *dispatch* telah berjalan sesuai kebutuhan operasional, namun masih memerlukan penyempurnaan agar proses pengendalian dan pencatatan barang menjadi lebih efektif dan akurat (Syahroyyan & Nenden Kostini, 2025).

3. Pengendalian persediaan (*Inventory Control*)

Pengendalian persediaan (*inventory control*) merupakan aspek yang paling bermasalah dalam operasional *warehouse* PT Patria Lintas Jaya. Berdasarkan pengakuan narasumber, selisih antara data stok dalam sistem dengan kondisi fisik di gudang merupakan masalah yang telah berlangsung lama dan berakar dari ketidaksinkronan data sejak awal pencatatan. Artinya, permasalahan ini bersifat kumulatif dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan perbaikan parsial.

Narasumber mengungkapkan bahwa penyebab selisih stok dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain: barang yang dikeluarkan tetapi tidak dicatat, retur barang yang tidak terdokumentasi, serta kemungkinan barang yang 'terselip' karena penempatan yang tidak teratur di gudang. Kondisi ini diperparah oleh belum dilaksanakannya *stock opname* secara menyeluruh dan berkala. Tabel berikut merangkum temuan terkait kondisi *inventory control* di PT Patria Lintas Jaya:

No	Aspek Inventory	Kondisi Aktual
1	Akurasi Data Stok	Terdapat selisih antara data tercatat dan kondisi fisik; data awal sudah tidak sinkron sejak periode sebelumnya.
2	<i>Stock Opname</i>	Belum dilaksanakan secara menyeluruh dan terjadwal; diperlukan <i>stock opname</i> 'bersih' untuk menetapkan baseline data yang akurat.
3	Pencatatan Mutasi	Mutasi barang (masuk, keluar, retur) dicatat tetapi tidak selalu diarsipkan secara konsisten dan tepat waktu.
4	Penelusuran Selisih	Jika barang tidak ditemukan, dilakukan penelusuran manual untuk mengidentifikasi apakah barang hilang, terselip, atau tidak dicatat saat pengeluaran.
5	Kontrol Retur	Retur barang tidak selalu terdokumentasi dengan baik, menambah potensi selisih data stok.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP pengelolaan barang di *warehouse* PT Patria Lintas Jaya pada dasarnya telah ada dan dikomunikasikan kepada petugas. Prosedur mencakup alur penerimaan, pengecekan, pelabelan, penyimpanan, permintaan, pengeluaran, hingga pencatatan. Namun, implementasi SOP tersebut belum berjalan secara menyeluruh dan konsisten. Narasumber mengakui bahwa sistem yang ada baru berjalan 'setengah-setengah', yang berarti ada tahapan-tahapan SOP yang terlewat atau tidak terlaksana secara tertib.

Faktor utama yang menyebabkan SOP tidak berjalan optimal adalah: (1) keterbatasan SDM administrasi yang bertanggung jawab atas dokumentasi; (2) sistem pencatatan yang masih manual sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih besar; dan (3) tidak adanya mekanisme monitoring kepatuhan SOP secara berkala. Menurut teori manajemen operasi yang dikemukakan oleh Heizer et al. (2017), efektivitas SOP tidak

hanya ditentukan oleh kualitas prosedur yang ditetapkan, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya pendukung dan sistem pengawasan yang memadai.

5. Sistem Pencatatan *Real-Time*

Salah satu kendala utama dalam pengelolaan warehouse di PT Patria Lintas Jaya adalah belum adanya sistem pencatatan yang terintegrasi secara *real-time*. Saat ini, data barang masih dicatat secara semi-manual, yaitu menggunakan dokumen fisik dan file digital yang belum terhubung dalam satu sistem. Akibatnya, pembaruan data stok sering kali tidak dilakukan secara bersamaan. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa dampak, antara lain:

- Data stok yang tersedia belum selalu sesuai dengan kondisi barang yang sebenarnya di gudang.
- Proses penelusuran riwayat keluar-masuk barang menjadi lebih sulit ketika terjadi selisih stok.
- Informasi gudang masih banyak bergantung pada satu orang, sehingga berisiko menghambat operasional jika informasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan sistem pencatatan digital yang terintegrasi, seperti *Warehouse Management System (WMS)* berbasis cloud (Susanto et al., 2026). Dengan sistem ini, setiap transaksi barang dapat tercatat secara otomatis, data stok lebih akurat, dan proses pemantauan maupun pelaporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

6. Kontrol dan Pengawasan (*Checking & Control*)

Kontrol dan pengawasan dalam pengelolaan warehouse PT Patria Lintas Jaya masih perlu ditingkatkan. Hingga saat ini, belum terdapat audit internal maupun *stock opname* yang dilakukan secara rutin untuk memastikan kesesuaian antara data stok dengan kondisi fisik barang di gudang. Selain itu, proses pengeluaran barang masih bergantung pada satu petugas tanpa adanya verifikasi dari pihak lain, sehingga risiko kesalahan pencatatan atau kehilangan barang menjadi lebih besar. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi:

- Belum adanya jadwal *stock opname* yang dilakukan secara berkala.
- Tidak terdapat mekanisme verifikasi ganda dalam proses pengeluaran barang.
- Pengawasan stok masih bersifat manual dan bergantung pada personel tertentu.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada ketidakakuratan data stok, kesulitan dalam perencanaan pengadaan barang, serta waktu tambahan yang diperlukan untuk menelusuri selisih data. Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan saat ini masih cenderung bersifat reaktif, yaitu mencari solusi ketika masalah muncul, dibandingkan melakukan pencegahan melalui sistem pengendalian stok yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prosedur pengelolaan barang masuk dan keluar di warehouse PT Patria Lintas Jaya pada dasarnya telah memiliki

alur dan SOP yang jelas. Proses penerimaan maupun pengeluaran barang telah berjalan sesuai kebutuhan operasional perusahaan, termasuk dalam mendukung kegiatan proyek dan penanganan gangguan di lapangan. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan beberapa kendala, seperti sistem pencatatan yang bersifat semi-manual, keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi, serta belum konsistennya pelaksanaan pengendalian persediaan dan pengawasan stok. Temuan tersebut menyebabkan terjadinya selisih data stok, keterlambatan pembaruan informasi, dan kesulitan dalam proses penelusuran barang.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan *warehouse*, PT Patria Lintas Jaya perlu melakukan perbaikan melalui digitalisasi sistem pencatatan dan *inventory control*, pelaksanaan stock opname secara berkala, serta penguatan mekanisme kontrol dan pengawasan. Selain itu, penambahan tenaga administrasi dan peningkatan kepatuhan terhadap SOP juga diperlukan agar seluruh proses pengelolaan barang dapat berjalan lebih tertib, akurat, dan efisien. Dengan adanya perbaikan tersebut, *warehouse* diharapkan mampu mendukung operasional perusahaan secara lebih optimal dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowersox, D. J., Closs, D. J., & Cooper, M. B. (2002). *Supply Chain Logistics Management*. McGraw-Hill.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson.
- Mohamud, I. H., Kafi, M. A., Shahron, S. A., Zainuddin, N., & Musa, S. (2023). The Role of Warehouse Layout and Operations in Warehouse Efficiency: A Literature Review. *Journal Europeen Des Systemes Automatises*, 56(1), 61–68. <https://www.iieta.org/journals/jesa/paper/10.18280/jesa.560109>
- Susanto, A., Mutiara, T. A., Hardi, N., & Fauziah, S. (2026). Pengembangan Warehouse Management System Berbasis Web untuk Inventaris Menggunakan Agile. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 7(1), 57–63. <https://doi.org/10.31294/imtechno.v7i1.11879>
- Syahroyyan, & Nenden Kostini. (2025). Implementasi Warehouse Management System pada PT XYZ. *LOGISTIK*, 18(01), 150–164. <https://doi.org/10.21009/logistik.v18i01.51413>